

Analisis Harga Kopi Robusta Pekan Keempat Juni 2015

Kopi Robusta (Periode 22 Juni – 26 Juni 2015)

Setelah harga terangkat naik sepanjang pekan ketiga Juni 2015, maka merujuk pergerakan harga di *chart*, terlihat harga kopi robusta mulai bergerak melemah tipis selama pekan keempat Juni 2015. Terjadi kejenuhan Bursa akibat kenaikan harga pekan sebelumnya. Hal itu mulai terlihat pada akhir pekan ketiga lalu.

Terpantau di Bursa Liffe London, sebagai acuan harga kopi robusta dunia, harga kopi robusta pada awal pekan, Senin (22/6) tercatat pada posisi US\$ 1.866 per ton kemudian bergerak fluktuatif dan ditutup pada akhir pekan, Jum'at (26/6) pada posisi US\$ 1.884 per ton. Demikian juga di BBJ, sebagai acuan harga di Bursa domestik, harga bergerak melemah dari posisi Rp 24.860 pada awal pekan, kemudian tergerus menjadi Rp 24.370 per kg.

Kendati demikian, pada awal pekan, harga kopi robusta menanjak dibanding akhir pekan sebelumnya. Harga komoditas ini sempat jatuh hingga mencapai posisi paling rendah sejak akhir Mei 2015. Trend *bearish* harga robusta tampak mulai menguat. Pelemahan harga kopi robusta terjadi seiring dengan peningkatan nilai tukar US\$ pada perdagangan terakhir pekan ketiga sebelumnya. Peningkatan nilai tukar kurs US\$ memicu harga komoditas yang diperdagangkan dalam mata uang tersebut menjadi relatif lebih mahal bagi para pembeli luar negeri. Dampaknya permintaan terhadap komoditas tersebut juga mengalami penurunan.

Selanjutnya, memasuki hari kedua, Selasa (23/6), terpantau di salah satu sentra produksi kopi robusta dalam negeri, Lampung. Merujuk laporan kantor berita *Antara*, para petani kopi di Provinsi Lampung mulai memasuki musim panen. Kendati kurs US\$ terhadap rupiah terus menguat, tidak berdampak terhadap harga kopi. Bahkan harga biji kopi cenderung menurun, yang disebabkan terus memburuknya harga kopi di pasar internasional.

Di Desa Padang Tampak, Kecamatan Way Tenong, Kabupaten Lampung Barat musim panen sudah mulai sejak awal Juni 2015. Diperkirakan puncak musim panen jatuh pada Juli 2015. Tetapi, harga kopi dikhawatirkan merosot seiring datangnya puncak musim panen. Pada akhir pekan ketiga sebelumnya, harga kopi robusta masih jual biji kopi kualitas asalan Rp 21.000 per kg. Terpantau, harga tersebut tidak banyak berubah dibandingkan dengan sebelum musim panen kopi. Bahkan harga kopi di awal musim panen ini hanya naik tipis dibandingkan dengan awal musim panen kopi tahun 2014 yakni berkisar Rp 19.000 s.d. Rp 20.000.

Sebelumnya para petani di dataran sedang seperti di Kabupaten Tanggamus, juga sudah memasuki musim panen kopi sejak akhir Mei 2015. Di Desa Way Harong, Kecamatan Air Naningan, Kabupaten Tanggamus, petani memetik sebagian buah kopinya yang sudah merah menjelang puasa Ramadhan.

Sementara itu, dilaporkan dari Bursa Berjangka, harga kopi robusta di Bursa Berjangka Komoditas di Liffe London, Inggris, pada penutupan Senin (22/6) waktu setempat sebesar US\$ 1.857 per ton untuk pengiriman Juli 2015. Terjadi penurunan US\$ 9 per ton dibanding dengan penutupan pada akhir pekan lalu yang mencapai US\$ 1.866 per ton. Sementara harga basis biji kopi robusta di Bandarlampung, Selasa (23/6) sebesar Rp 23.394 per kg.

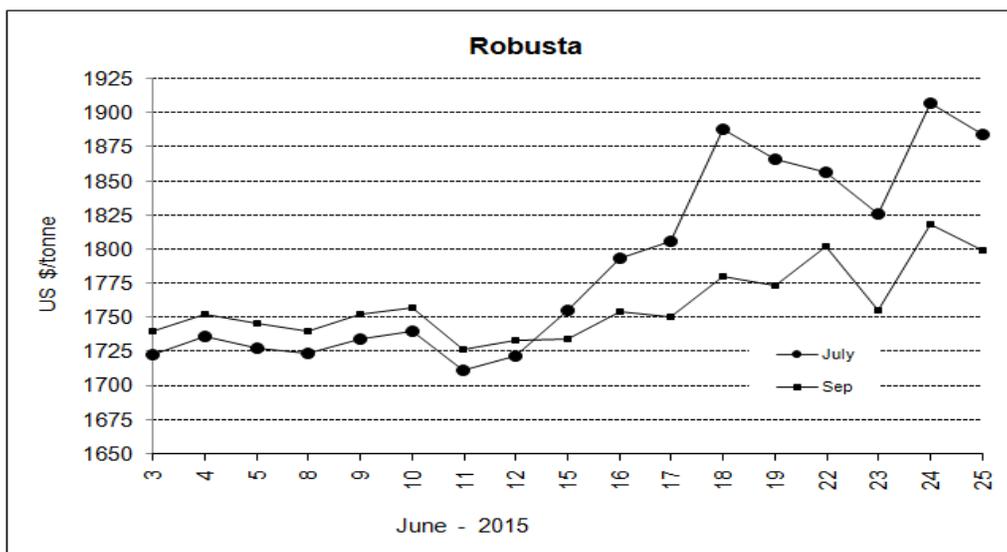
Di sentra utama produsen kopi robusta, dilaporkan Dinas Perkebunan Lampung, disampaikan bahwa luas lahan perkebunan kopi di Provinsi Lampung sekitar 160.565 hektare atau 472,01 juta pohon yang diusahakan oleh sekitar 202.858 kepala keluarga petani dan produksinya sekitar 140.000 ton per tahun. Dengan produksi sebanyak itu, Lampung merupakan daerah produsen kopi terbesar di Tanah Air.

Selanjutnya, di Bursa Berjangka internasional, pada perdagangan Rabu (24/6), merupakan fase konsolidasi masih menjadi tema utama dalam perdagangan kopi robusta. Sampai penutupan perdagangan, harga komoditas ini masih terjebak dalam pola konsolidasi dan bergerak di kisaran paling rendah sejak awal Juni 2015.

Harga komoditas ini, tampaknya belum menemukan arah pergerakan yang pasti sehingga selama lima sesi belakangan bergerak naik turun. Indikator teknikal menunjukkan pola mayor dari pergerakan harga komoditas ini adalah *bearish*.

Sementara itu, harga kopi robusta sejak Oktober 2014 lalu telah menerima tekanan jual yang kuat karena kondisi pasokan masih memberikan gambaran yang mantap. Departemen Pertanian Amerika Serikat telah meningkatkan proyeksi produksi kopi di Kolombia. Negara di Amerika Selatan tersebut merupakan produsen kopi terbesar kedua setelah Brasil. Kenaikan diperkirakan mencapai angka 4 persen dibandingkan dengan produksi pada tahun 2014 lalu.

Sementara itu, pada perdangan Kamis (25/6), harga kopi robusta di Bursa Liffe London, mengalami peningkatan tajam di akhir perdagangan. Untuk kontrak pelepasan Juli 2015, harga kopi robusta berada naik ke level US\$ 1.907 per ton. Demikian juga di pasar spot Lampung, harga ditransaksikan pada posisi yang menanjak signifikan menjadi Rp 22.471 per kg dari sebelumnya Rp 21.320. Pada Kamis siang, harga komoditas tersebut masih berada dalam fase konsolidasi. Akan tetapi harapan akan berhasil disepakatinya program bailout Yunani memberikan dorongan kenaikan yang cukup baik bagi komoditas ini.



Hingga pada akhir pekan, Jum'at (26/6), dikabarkan dari kantor berita Antara, bahwa ekspor biji kopi robusta asal Lampung pada Juni 2015 mencapai 14.539 ton senilai US\$ 25,24 dolar Amerika Serikat. Ekspor biji kopi robusta Lampung masih terus berlangsung dan cenderung naik mengingat beberapa sentra perkebunan kopi tengah panen.